

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan dua pendekatan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) guna menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik kenakalan remaja. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya intervensi peneliti, guna memperoleh data deskriptif mengenai situasi yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap keadaan obyektif program bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam upaya mereduksi kenakalan remaja di SMA Pasundan 8 Bandung dengan melakukan wawancara terhadap guru BK.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya. Metode ini dipilih dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai jeni-jenis kenakalan remaja di sekolah yang diuraikan secara jelas guna menyusun

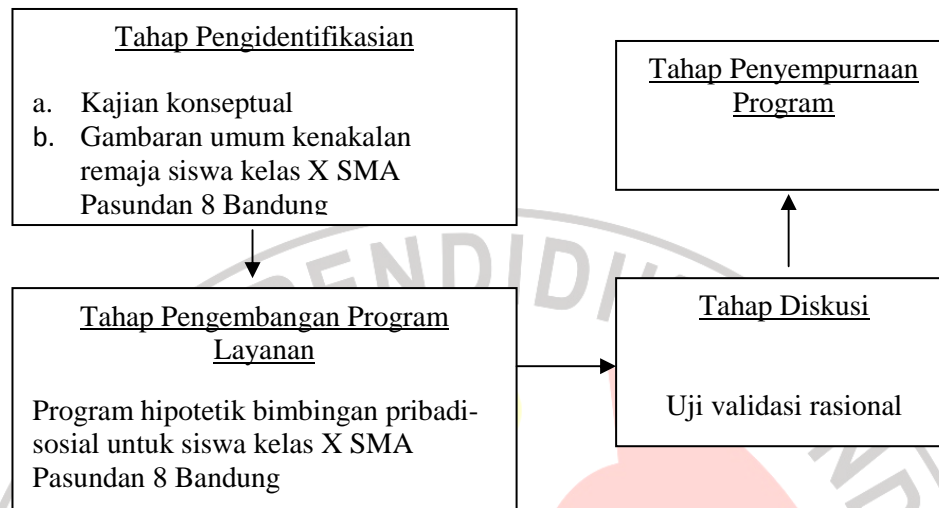
program bimbingan dan konseling pribadi sosial yang efektif untuk mereduksi kenakalan remaja.

Dalam proses menghasilkan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a) Identifikasi tentang gambaran umum kenakalan remaja. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
 - b) Identifikasi tentang layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang dibutuhkan siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 untuk mereduksi kenakalan remaja. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Tahap diskusi program hipotetik. Dalam proses menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru pembimbing. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.
3. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam bagan berikut ini.

Bagan 3.1
Tahapan Penyusunan Program



B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut :

- a. Siswa Sekolah Menengah Atas khususnya kelas X sedang memasuki masa remaja awal. Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya. Masa remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental sehingga para remaja akan sangat mudah terbawa oleh pengaruh yang tidak baik dari

luar untuk melakukan hal-hal yang melanggar dari aturan dan norma yang berlaku yaitu kenakalan remaja.

- b. SMA Pasundan 8 Bandung terletak di daerah yang sangat ramai berada di tengah-tengah keramaian Kota Bandung sehingga akan mempengaruhi sebagian besar siswa untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada seperti sarana belanja dan hiburan yang tentunya berlawanan dengan norma dan aturan yang berlaku juga melawan status para remaja sebagai peserta didik.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak dimana tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 120) yang menyatakan bahwa : “apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana”.

Jumlah seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 adalah 312 orang. Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sekitar 50% dari jumlah seluruh siswa yaitu 156 orang. Adapun rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
X ¹	50	24
X ²	52	26
X ³	51	26
X ⁴	52	26
X ⁵	52	26
X ⁶	55	28
Jumlah	312	156

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini secara operasional diartikan sebagai perilaku yang menyimpang atau melanggar aturan sekolah yang dilakukan siswa remaja kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Ditandai dengan munculnya aspek-aspek berikut meliputi:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Perkelahian

Yaitu pertengkaran dengan tinju meninju dan sebagainya atau dengan mulut saja; memperebutkan dengan berkelahi; menyerang; melawan berkelahi.

- 2) Pemaksaan

Yaitu perilaku mendesak atau menekan dengan sekehendak hati.

3) Perampokan

Yaitu perilaku menggedor, mencuri dengan paksa.

4) Menyakiti fisik seseorang

Yaitu suatu perilaku menyakiti fisik seseorang sesuka hati.

b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, dengan indikator sebagai berikut :

1) Pengrusakan

Yaitu perbuatan yang membuat sesuatu menjadi tidak utuh lagi; tidak teratur lagi.

2) Pencurian

Yaitu perbuatan seseorang mengambil hak orang lain.

3) Pencopetan

Yaitu mencuri sesuatu yang sedang dipakai orang lain, uang di saku dengan cepat dan tangkas; menggerayangi saku orang dalam bis dan sebagainya.

4) Pemerasan/ Memalak

Yaitu mengambil untung banyak-banyak dari orang lain (jika dalam berdagang); meminta uang dengan ancaman.

c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain , dengan indikator sebagai berikut :

1) Tidak menjaga harga diri dan kehormatan

2) Penyalagunaan obat

Yaitu menggunakan obat-obatan tidak dengan semestinya, mengkonsumsi obat terlarang.

- 3) Pacaran tidak sehat
- 4) Mengkonsumsi alkohol
- 5) Menggunakan media pornografi

d. Kenakalan yang melawan status, dengan indikator sebagai berikut

- 1) Membolos sekolah
- 2) Terlambat datang ke sekolah
- 3) Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah
- 4) Merokok di dalam lingkungan sekolah
- 5) Mencontek
- 6) Berbohong kepada guru

2. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Winkel (1997: 67) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

ASCA (*American School Counselor Assosiation*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap

penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman, 1998: 8).

Supriatna (Sellvyka, 2009: 47) mengemukakan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan aktivitas konselor dalam menyusun rencana kegiatan yang didasarkan atas pedoman kebijakan pemerintah (kurikulum BK) dan pimpinan sekolah, kondisi objektif ketenagaan BK, dan realitas karakteristik kebutuhan peserta didik. Rumusan program bimbingan disertai pertimbangan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling sebelumnya, sehingga terwujud: (a) tujuan operasional program BK, (b) rencana program operasional atau aktivitas program serta waktu penyelenggaraannya, (c) rancangan perangkat administratif dan format-format penilaian aktivitas program BK, dan (d) rencana keikutsertaan dalam forum-forum yang menyelenggarakan program yang bersifat pengembangan ketenagaan BK.

Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program bimbingan pribadi-sosial menurut Mamat Supriatna yaitu kegiatan pemberian bantuan yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu untuk mencapai

tujuan yang diharapkan yaitu dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

D. Pengembangan Alat Pengumpulan Data

Jenis instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan wawancara.

1. Angket

a. Proses Pelaksanaan

Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi dan menandainya dengan mudah dan cepat. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151). Angket digunakan untuk mengungkap gambaran kenakalan remaja di sekolah.

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

- 1) Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- 2) Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan positif atau negatif berdasarkan indikator pada kisi-kisi.

- 3) Melakukan *judgement* instrumen kepada 3 orang dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperoleh validitas internal instrumen penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* dari ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu : a) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau b) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).
- 4) Melakukan uji keterbacaan instrumen kepada siswa Sekolah Menengah Atas untuk memperoleh validitas eksternal dalam mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dari segi kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.
- 5) Menetapkan pola penyekoran instrumen dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan tiga alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Tidak

Pernah (TP). Skor setiap pernyataan berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 2, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek

b. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan kenakalan remaja dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Berdasarkan konstruk tersebut, kisi-kisi alat pengumpul data selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Adapun Kisi-kisi instrumen kenakalan remaja dijabarkan dalam tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Kenakalan Remaja Sebelum Validasi

Aspek Kenakalan Remaja	Indikator	No. Item		Total (Σ)
		+	-	
1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain	a. Perkelahian	1, 2, 3, 4, 5		5
	b. Pemaksaan	6, 7, 8		3
	c. Perampokan	9		1
	d. Menyakiti fisik seseorang	10, 11		2
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi	a. Pengrusakan	12, 14	13	3
	b. Pencurian	15, 16		2
	c. Pencopetan	17		1
	d. Pemerasan/ Memalak	18		1
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	a. Tidak menjaga harga diri dan kehormatan	19, 20		2
	b. Penyalahgunaan obat	21, 22		2
	c. Pacaran tidak sehat	23, 24, 25		3
	d. Mengonsumsi alkohol	27, 28	26	3
	e. Menggunakan media pornografi	29, 30, 31, 32		4
4. Kenakalan yang melawan status	a. Membolos Sekolah	33, 34, 35, 36		4
	b. Terlambat datang ke sekolah	38	37	2
	c. Tidak memakai atribut lengkap ke sekolah	39, 40		2

	d. Merokok di dalam lingkungan sekolah	41, 42		2
	e. Mencontek di kelas	43, 44		2
	f. Berbohong kepada guru dan teman	45, 46, 47		3

c. Uji Coba Alat Pengumpulan Data

1) Uji Validitas Item

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap kenakalan remaja. Uji validitas diuji cobakan pada 40 orang siswa kelas X SMA Bhina Darma 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 pada tanggal 19 Desember 2009. Dalam mengolah data untuk menentukan validitas angket tersebut diolah dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program *Microsoft Office Excel 2007*.

Pengujian validitas alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product-moment* (Suharsimi Arikunto, 2006 : 170).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan

(Arikunto, 2006: 170)

Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrumen tersebut digunakan dalam penelitian di lapangan.

Hasil perhitungan terhadap 47 butir pernyataan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 5 item, sehingga total item soal yang valid adalah 42 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42,43,44,45,46	41
Tidak Valid	10,13,19,26,37,47	6

2) Uji Realibilitas Item

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas instrumen

ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program *Microsoft Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas item yaitu rumus Alpha (Suharsimi Arikunto, 2006:195), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k-1}{k} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

(Arikunto, 2006: 195)

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Suharsimi Arikunto (2004: 247)

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas, pada taraf kepercayaan 95 % hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,89 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

(Hasil penghitungan reliabilitas terlampir).

Untuk melihat signifikansinya digunakan rumus t dengan memasukkan harga r ke dalam rumus berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

Setelah diperoleh t_{hitung} selanjutnya membandingkannya dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Adapun Kisi-kisi instrumen kenakalan remaja setelah validasi dijabarkan dalam tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Kenakalan Remaja Setelah Validasi

Aspek Kenakalan Remaja	Indikator	No. Item		Total (Σ)
		+	-	
1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain	a. Perkelahian	1, 2, 3, 4, 5		5
	b. Pemaksaan	6, 7, 8		3
	c. Perampokan	9		1
	d. Menyakiti fisik seseorang	10		1
2. Kenakalan yang	a. Pengrusakan	11, 12		2

menimbulkan korban materi	b. Pencurian	13, 14		2
	c. Pencopetan	15		1
	d. Pemasaran/ Memalak	16		1
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	a. Tidak menjaga harga diri dan kehormatan	17		1
	b. Penyalahgunaan obat	18, 19		2
	c. Pacaran tidak sehat	20, 21, 22		3
	d. Mengonsumsi alkohol	23, 24		2
	e. Menggunakan media pornografi	25, 26, 27, 28		4
4. Kenakalan yang melawan status	a. Membolos Sekolah	29, 30, 31, 32		4
	b. Terlambat datang ke sekolah	33		1
	c. Tidak memakai atribut lengkap ke sekolah	34, 35		2
	d. Merokok di dalam lingkungan sekolah	36, 37		2
	e. Mencontek di kelas	38, 39		2
	f. Berbohong kepada guru dan teman	40, 41		2

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden secara lisan dan dijawab secara lisan pula untuk mengungkap gambaran keadaan obyektif program bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja di SMA Pasundan 8 Bandung. Wawancara ini dilakukan kepada guru BK SMA Pasundan 8 Bandung. Indikator yang akan diungkap dalam wawancara kepada guru BK disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Pembimbing
untuk Mengetahui Kondisi Obyektif Program Bimbingan Pribadi-Sosial
untuk Mereduksi Kenakalan Remaja di SMA Pasundan 8 Bandung

No	Program Bimbingan
1	Tujuan a. Pencapaian tujuan
2	Penyusunan program a. Landasan penyusunan program b. Identifikasi kebutuhan siswa c. Cara atau strategi yang digunakan
3	Proses pemberian layanan a. Jenis layanan b. Prioritas layanan c. Strategi pelaksanaan layanan d. Penerimaan personil sekolah e. Wujud partisipasi personil sekolah
4	Hasil a. Keberhasilan pencapaian tujuan b. Pemenuhan kebutuhan siswa
5	Faktor pendukung dan penghambat a. Sekolah b. Masyarakat c. Sarana dan prasarana
6	Evaluasi dan Tindak Lanjut a. Waktu evaluasi b. Segi-segi yang dievaluasi c. Strategi atau cara evaluasi d. Tindak lanjut dari hasil evaluasi

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan, yang dilakukan sebelum melaksanakan pengumpulan data yaitu studi pendahuluan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru BK SMA Pasundan 8 Bandung mengenai gambaran kenakalan yang terjadi di kalangan siswa, selanjutnya penyusunan proposal penelitian, pengajuan izin penelitian, penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal tersebut diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

3. Pengajuan Izin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik UPI, Badan Persatuan Bangsa Perlindungan dan

Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan Kepala SMA Pasundan 8 Bandung.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 21-22 Desember 2009 di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung, berupa penyebaran angket. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Mengecek alat pengumpul data.
- b. Mengecek siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
- c. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisinya.
- d. Mengumpulkan angket setelah siswa selesai mengerjakan.
- e. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebar.

- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa/ sampel dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan dengan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3. Penyekoran Data

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Pedoman penyekoran

Skor Jawaban	Nilai untuk Item Positif	Nilai untuk Item Negatif
Selalu (SL)	2	0
Kadang-kadang (KD)	1	1
Tidak Pernah (TP)	0	2

4. Analisis Data Untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, pengumpulan data yang dipilih melalui kuesioner butir tertutup dengan menggunakan angket untuk mengungkap kenakalan remaja. Data yang terkumpul berupa data kuantitatif mengenai gambaran kenakalan remaja siswa SMA Pasundan 8 Bandung yang berasal dari angket yang akan disebar dan diisi oleh seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu menghitung validitas dan reliabilitas

instrumen dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*, dan menghitung persentase tiap variabel yang mengungkap mengenai kenakalan remaja.

